

## ABSTRAK

Tragedi Kanjuruhan menjadi insiden terburuk dalam sejarah sepak bola Indonesia. Hal ini menjadi puncak dari tidak tegasnya pemerintah menyelesaikan masalah di tubuh sepak bola nasional. Edukasi terkait nilai sportivitas sebagai esensi olahraga dalam menghargai kemenangan dan menerima kekalahan sebagai bagaian dari pertandingan perlu ditingkatkan. Hal lain yang perlu dibenahi adalah tentang manajemen keselamatan dan prosedur keamanan. Rendahnya manajemen keselamatan dapat terlihat dari ketidak patuhan regulator terhadap aturan yang ada. Sarana dan prasarana yang menunjang juga perlu diperhatikan agar memenuhi standar yang berlaku. Penggunaan kekuatan secara berlebihan oleh aparat menjadi masalah yang harus segera diperbaiki. Tragedi Kanjuruhan menjadi menarik dan penting untuk diberitakan oleh media massa karena hal itu berkaitan dengan peristiwa kemanusiaan. Salah satu media di tanah air yang turut menyoroti tragedi tersebut adalah Kompas. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana konstruksi yang dilakukan oleh media cetak harian Kompas dalam membingkai pemberitaan terkait tragedi Kanjuruhan selama periode Oktober – November 2022. Penelitian ini menggunakan teori konstruksi realitas dengan metode analisis *framing* model Robert M. Entman. Hasil analisis *framing* dengan menggunakan model analisis Entman. Berdasarkan hasil penelitian harian Kompas secara konsisten menyajikan fakta bahwa tragedi Kanjuruhan yang menyebabkan banyak korban jiwa disebabkan penggunaan gas air mata yang menyebabkan kepanikan penonton. Untuk menjalankan fungsi sebagai media yang berimbang Harian Kompas juga tetap menyajikan berita klarifikasi yang dikeluarkan oleh kepolisian terkait penggunaan gas air mata. Dalam pemberitaanya harian Kompas secara berulang menyampaikan keinginan publik terhadap pemerintah agar mengusut tuntas tragedi Kanjuruhan.

Kata Kunci: *Framing* Harian Kompas, Tragedi Kanjuruhan, Sepakbola Indonesia, Gas Air Mata.

## **ABSTRACT**

*The Kanjuruhan tragedy is the worst incident in the history of Indonesian football. This is the culmination of the government's inability to solve problems in the national football body. Education regarding the value of sportsmanship as the essence of sport in respecting victory and accepting defeat as part of a match needs to be improved. Another thing that needs to be addressed is safety management and security procedures. The low level of safety management can be seen from the regulator's non-compliance with existing regulations. Supporting facilities and infrastructure also need to be considered in order to meet applicable standards. Excessive use of force by the apparatus is a problem that must be corrected immediately. The Kanjuruhan tragedy is interesting and important to be reported by the mass media because it relates to humanitarian events. One of the media in Indonesia that also highlighted the tragedy was Kompas. This study aims to see how the construction carried out by the Kompas daily print media in framing news regarding the Kanjuruhan tragedy during the period October - November 2022. This study uses the theory of reality construction with the Robert M. Entman framing analysis method. The results of the framing analysis using the Entman analysis model. Based on research results, the Kompas daily consistently presents the fact that the Kanjuruhan tragedy which caused many fatalities was caused by the use of tear gas which caused panic in the audience. To carry out its function as a balanced media, Kompas Daily also continues to present clarifying news issued by the police regarding the use of tear gas. In its news coverage, the Kompas daily has repeatedly conveyed the public's desire for the government to thoroughly investigate the Kanjuruhan tragedy.*

*Keywords: Kompas Newspaper Framing, Kanjuruhan Tragedy, Indonesian Football, Tear Gas.*